

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena penulis akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR Bank Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021. Objek penelitian ini adalah Bank Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, laporan keuangan bank konvensional Indonesia dari tahun 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing bank. Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1), *Non-Performing Loan (NPL)* (X_2), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (X_3) dan *Corporates Social Responsibility (Y)*

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti tidak menjadikan keseluruhan Bank Konvensional Milik Pemerintah tahun 2017-2021 menjadi populasi penelitian. Berdasarkan data bank Indonesia saat ini bahwa bank konvensional sebanyak 45 Bank, sedangkan Bank BUMN milik pemerintah keseluruhan ada 7 Bank yaitu (BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri, Bank Syariah Indonesia, BRI Agro, bank mandiri taspen Pos, sedangkan bank konvensional milik pemerintah terbesar terdiri atas 4 bank besar yaitu Bank Republik Indonesia (BRI), Bank mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah laporan annual report dari 4 bank konvensional milik pemerintah selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 63) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, berdasarkan jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka populasi penelitian ini memungkinkan untuk diambil semua menjadi sampel penelitian yaitu 4 bank konvensional milik pemerintah: Bank Republik Indonesia (BRI), Bank mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), dengan sampel pengamatan annual report sebanyak 4 bank dengan periode 5 tahun sehingga berjumlah 20 *annual report* bank konvensional milik pemerintah Indonesia.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini sample yang teknik yang dipilih adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas ketentuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti berdasarkan pertimbangan Bank Konvensional milik pemerintah merupakan bank yang memiliki struktur modal yang kuat serta tingkat kepercayaan yang tinggi. Dari keseluruhan pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 4 Bank Konvensional terbesar milik pemerintah yaitu Bank Republik Indonesia (BRI), Bank mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) dengan 5 tahun pengamatan dari tahun 2017-2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merupakan petunjuk mengenai bagaimana suatu variabel diukur.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_1)

Capital adequacy ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Perhitungan terhadap CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber: (Sawir, 2012: 87)

Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements (BIS)* disebut *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). Bank Indonesia menetapkan mewajibkan usaha perbankan memiliki CAR minimum adalah sebesar 15%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2. *Non-Performing Loan (NPL) (X₂)*

Non-Performing Loan (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. *NonPerforming Loan* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber : (Sawir, 2012: 87)

Standar dari NPL :

- a. *Non Performing Loan* yaitu dibawah 5% dikategorikan sehat
- b. *Non Performing Loan* yaitu di atas 5% dikategorikan dalam keadaan kurang sehat (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015)

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X₃)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan besarnya Financing to Deposit Rasio tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Sawir, 2012). Guna menghitung rasio FDR digunakan rumus:

$$FDR = x 100\%$$

Sumber: (Sawir, 2012:)

4. *Corporate Social Responsibility (CSR) (Y)*

CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Perhitungan indeks CSR menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu sebuah organisasi standar internasional yang

independent menggunakan indek G4 yang merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013 yang terdiri dari 91 indikator (lampiran 1). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *checklist* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada checklist. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada checklist lalu dijumlahkan secara keseluruhan. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$CSRI_i$: Indeks luas pengungkapan CSR i

$\sum X_{yi}$: nilai 1= jika item y diungkapkan; 0: jika tidak

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, ini ≤ 90

Sumber : (Untung, 2018: 96)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi dokumentasi atas laporan tahunan Perbankan Konvensional Indonesia tahun 2017-2021 serta studi pustaka terkait dengan laporan pengungkapan CSR. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang berasal dari literatur dan karya ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Ada dua macam statistik untuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil

dari perhitungan dari setiap variabel penelitian dalam bentuk rata-rata hasil hitung dari tiap rasio kinerja keuangan dan indeks dari CSR, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 79).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan antara korelasi antara variabel independen (Santoso, 2012). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai sama dengan VIF lebih dari 10%.

b. Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Santoso, 2012:201). Ada tidaknya autokorelasi adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* (DW) mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, terjadi perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2012). Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZEPRED dengan residualnya SPRESID.

2. Regresi Linier Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). (Gujarati dan Porter. 2015: 142). Adapun persamaan regresi linear data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = CSR

β = Vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi

b_1, b_2, b_3, b_4 = Vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi

x_1, x_2, x_3, x_4 = Variabel bebas

e = error term

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Uji yang digunakan antara lain:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara Common atau Pooled dan Fixed Effect yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya yaitu:

H_0 : model mengikuti Common atau Pooled

H_a : model mengikuti Fixed Effect

Penentuan model yang baik mengikuti *Chi-Square* atau *F-test* dengan melihat apakah probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga model mengikuti Common atau Pooled. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti Fixed Effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis dari pengujian uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti Random Effect

H_a : model mengikuti Fixed Effect

Penentuan model yang baik mengikuti Chi-Square statistik atau Cross Section Random dengan melihat apakah probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α) 0,05 atau 5%. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga model mengikuti Random Effect. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti Fixed Effect.

c. Uji Langrage Multiplie (LM)

Apabila dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model PLS & REM yang terpilih, maka perlu dilakukan uji Langrage Multiple (LM) untuk mengetahui apakah model random effect atau common effect yang terpilih.

Adapun hipotesis dari pengujian uji LM adalah sebagai berikut:

H₀ : model mengikuti Random Effect

H_a : model mengikuti Common Effect

Penentuan model yang baik mengikuti Probabilitas Breush-Pagandengan melihat apakah probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima sehingga model mengikuti Random Effect. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak sehingga model mengikuti Common Effect.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Analisa regresi ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

a. Uji t–statistic

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji validitas pengaruh dilihat dengan probabilitas masing-masing variabel independen apakah lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α) = 0,1 atau α = 10%. Adapun hipotesis dari uji validitas pengaruh (uji t) adalah sebagai berikut:

H₀ : variabel independen ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan

H_a : variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan.

b. Uji F-statistic

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Kedua, membandingkan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F_{tabel} , jika $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . H_0 ditolak artinya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2013) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta_1 \leq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
 $H_a: \beta_1 > 0$: *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
- $H_0: \beta_2 \leq 0$: *Non-Performing Loan* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
 $H_a: \beta_2 > 0$: *Non-Performing Loan* (X_2) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

3. $H_0: \beta_3 \leq 0$: *Financing to Deposit Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
 $H_a: \beta_3 > 0$: *Financing to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
4. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non-Performing Loan* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)
 $H_a \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$: *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non-Performing Loan* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

